

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi penting, sebuah bank harus memiliki kinerja yang baik dengan prinsip kehati-hatian. Dibutuhkan pengelolaan yang baik terhadap semua aspek yang mempengaruhi kinerja bank. Salah satunya adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan aspek penting dalam kinerja suatu bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Kinerja bank dari aspek profitabilitas salah satunya dapat di ukur dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Seharusnya dari tahun ke tahun ROA suatu bank semakin meningkat, hal ini akan menunjukkan semakin baik pula kinerja bank dalam memperoleh laba dari pengelolaan asset, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa selama periode tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 secara rata-rata ROA pada

**Tabel 1.1**  
**POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**  
**(dalam persen)**

NO	Nama Bank	Tahun											Rata-rata Tren
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,76	0,72	-0,04	0,66	-0,06	1,39	0,73	0,78	-0,61	0,68	-0,1	-0,02
2	Bank Bukopin Tbk	1,62	1,87	0,25	1,83	-0,04	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,55	0,22	-0,01
3	Bank Bumi Arta Tbk	1,52	2,11	0,59	2,47	0,36	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,99	0,47	0,09
4	Bank Capital Indonesia Tbk	0,74	0,84	0,1	1,32	0,48	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,23	-0,1	0,10
5	Bank Central Asia Tbk	3,51	3,82	0,31	3,59	-0,23	3,84	0,25	3,86	0,02	3,75	-0,11	0,05
6	Bank CIMB Niaga Tbk	2,73	2,78	0,05	3,11	0,33	2,75	-0,36	1,6	-1,15	0,2	-1,4	-0,51
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	3,43	2,84	-0,59	3,18	0,34	2,75	-0,43	3,14	0,39	2,07	-1,07	-0,27
8	Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,78	1,49	-0,29	1,02	-0,47	1,19	0,17	0,3	-0,89	0,34	0,04	-0,29
9	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2,78	3	0,22	2,78	-0,22	5,14	2,36	2,81	-2,33	2,11	-0,7	-0,13
10	Bank Ina Perdana Tbk	1,1	0,32	-0,78	1,22	0,9	0,8	-0,42	1,26	0,46	0,62	-0,64	-0,10
11	Bank Internasional Indonesia Tbk	0,85	1,11	0,26	1,49	0,38	1,53	0,04	0,41	-1,12	0,52	0,11	-0,07
12	Bank Maspion Tbk	1,35	1,87	0,52	1	-0,87	1,11	0,11	0,8	-0,31	0,57	-0,23	-0,16
13	Bank Mayapada Internasional Tbk	1,22	2,07	0,85	2,4	0,33	2,53	0,13	1,98	-0,55	1,96	-0,02	0,15
14	Bank Mega Tbk	2,45	2,29	-0,16	2,74	0,45	1,14	-1,6	1,16	0,02	1,96	0,8	-0,10
15	Bank Mestika Dharma Tbk	3,93	4,36	0,43	5,05	0,69	5,42	0,37	3,86	-1,56	3,33	-0,53	-0,12
16	Bank Mitra Niaga Tbk	0,54	0,32	-0,22	0,52	0,2	0,39	-0,13	0,59	0,2	0,52	-0,07	0,00
17	Bank MNC Internasional Tbk	-1,64	0,51	2,15	0,09	-0,42	-0,93	-1,02	0,82	1,75	0,1	-0,72	0,35
18	Bank Mutiara Tbk	2,53	2,17	-0,36	1,06	-1,11	-7,58	-8,64	-4,96	2,62	-3,79	1,17	-1,26
19	Bank Natinalnoba Tbk	2	1,16	-0,84	0,59	-0,57	0,78	0,19	0,43	-0,35	0,3	-0,13	-0,34
20	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,5	1,53	0,03	1,57	0,04	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,65	-0,67	-0,17
21	Bank OCBC NISP Tbk	1,29	1,41	0,12	1,79	0,38	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,7	-0,09	0,08
22	Bank Of India Indonesia Tbk	2,93	3,66	0,73	3,14	-0,52	3,8	0,66	3,36	-0,44	1,95	-1,41	-0,20
23	Bank PAN Indonesia Tbk	1,76	2,02	0,26	1,96	-0,06	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,61	-0,18	-0,03
24	Bank Permata Tbk	2	2	0	1,7	-0,3	1,55	-0,15	1,16	-0,39	1,16	0	-0,17
25	Bank Pundi Indonesia Tbk	-13	-5	8	0,98	5,98	1,23	0,25	-1,58	-2,81	-3,39	-1,81	1,92
26	Bank QNB Kesawan Tbk	0,17	0,46	0,29	-0,81	-1,27	0,07	0,88	1,05	0,98	0,34	-0,71	0,03
27	Bank Sinarmas Tbk	1,44	1,07	-0,37	1,74	0,67	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,81	-0,21	-0,13
28	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3,99	4,38	0,39	4,71	0,33	4,54	-0,17	3,56	-0,98	3,29	-0,27	-0,14
29	Bank Victoria Internasional Tbk	1,71	2,65	0,94	2,17	-0,48	2,1	-0,07	0,08	-2,02	0,97	0,89	-0,15
30	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	1,11	0,96	-0,15	2,04	1,08	1,74	-0,3	0,79	-0,95	0,66	-0,13	-0,09
31	BRI AgroNiaga	0,67	1,39	0,72	1,63	0,24	1,66	0,03	1,53	-0,13	1,65	0,12	0,20
	<b>RATA-RATA</b>			<b>0,43</b>		<b>0,21</b>		<b>-0,24</b>		<b>-0,40</b>		<b>-7,48</b>	<b>-1,5</b>

*Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank OJK (diolah), 2015 triwulan II*

Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 1.5 persen. Penurunan rata-rata tren ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada dua puluh satu dari tiga puluh satu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yaitu Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Maybank Tbk, Bank Maspion Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Mutiara Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Of India Indonesia Tbk, Bank PAN Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Windu Kentjana Internasional Tbk. Kenyataan ini menunjukkan adanya penurunan ROA pada bank umum swasta nasional *go public*, sehingga perlu dilakukan kajian penelitian guna mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA.

Secara teori, faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan solvabilitas. Veithzal Rivai, *et al* (2013:145), mendefinisikan Likuiditas adalah “Kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat”. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga

dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana dari pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menjadi meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Veithzal Rivai, *et al* (2013:473) mendefinisikan Kualitas Aktiva

merupakan “Asset untuk memastikan asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut”. Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya cadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menjadi menurun dan ROA akan menurun.

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Veithzal Rivai, *et al* (2013:485) mendefinisikan Sensitivitas pasar merupakan “Penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko

pasar". Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain Posisi Devisa Netto (PDN) dan *Interest Rate Ratio* (IRR).

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila pada saat itu nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila pada saat itu suku bunga cenderung menurun maka akan

terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga turun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Veithzal Rivai, *et al* (2013:480) mendefinisikan Efisiensi adalah “rasio untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara baik dan akurat”. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kasmir (2012:322-326) mendefinisikan Solvabilitas merupakan

“Ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya”. Pendapat Kasmir didukung oleh pendapat Taswan bahwa solvabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain rasio Fixed Asset Capital Ratio (FACR).

Taswan (2010:164), mendefinisikan FACR adalah “Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal”. FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total modal. Akibatnya, modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengelola seluruh asset menjadi aktiva produktif yang dapat menambah pendapatan bunga, digunakan untuk perawatan, pembelian dan ekspansi aktiva tetap menimbulkan pengeluaran bagi bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan



terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
8. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
11. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
12. Rasio apakah diantara variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
8. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*
11. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

12. Mengetahui rasio diantara variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

#### 1.4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai pengaplikasian teori-teori yang sudah didapat pada saat kuliah dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu bank terutama faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan koleksi penelitian di perpustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, bahan referensi atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan melakukan penelitian serta dapat memberikan gambaran, serta informasi bagi pembaca lain agar menjadi tambahan.

3. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi bank dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat *profitabilitas* Bank Swasta Umum Nasional *Go Public*.

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Secara rinci sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data serta yang terakhir adalah Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini diuraikan tentang gambar subyek penelitian, analisis data, analisis deskriptif, analisis statistik, analisis pengujian hipotesis dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian,

keterbatasan penelitian, dan beberapa saran yang merupakan dari bagian penelitian.